

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Dengan penjelasan seperti berikut:<sup>1</sup>

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.<sup>2</sup> Menurut Ahmad Tanzeh penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis.<sup>3</sup> Sedangkan Narbuko dan Abu Achmadi mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>4</sup>

Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik – siswi.<sup>5</sup> Sedangkan kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari

---

<sup>1</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Midya, 2009), hal.12

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal 12

<sup>3</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12

<sup>4</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 1

<sup>5</sup>Rido Kurnianto, et.all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis – PGMI, 2009), hal. 9

seorang guru.<sup>6</sup> Rido Kurnianto megartikan kelas secara sederhana yaitu sebuah ruangan tempat guru megajar dan peserta didik belajar.<sup>7</sup>

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu dapat memperbaiki, proses pembelajaran dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut, Menurut Joni dan Tisno PTK dalam Wahidmurni dan Nur Ali adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.<sup>8</sup> Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>9</sup> Mc Nif dalam Sukidin berpendapat bahwa PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar dan sebagainya.<sup>10</sup> Suyanto mendefinisikan PTK

---

<sup>6</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan. . .*, hal. 12

<sup>7</sup>Rido Kurnianto, et.all, *Penelitian Tindakan . . .*, hal. 9

<sup>8</sup>Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikann Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian* (Malang: UM press, 2008), hal. 14

<sup>9</sup>Rochiati Wiraatmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

<sup>10</sup>Sukidin, Basrowi dan Suranto, *Menajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Insan Cendekia:2002), hal. 14

sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Upaya ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan factual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direayasa.<sup>11</sup>

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi<sup>12</sup>:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti Sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Adapun menurut Hopkins dalam Susilo, prinsip dalam PTK yaitu:<sup>13</sup>

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. PTK selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik dan proses pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui suatu tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secara cermat dengan

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 15

<sup>12</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 16.

<sup>13</sup>Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pusstaka Book Publisher, 2007), hal.17

cara-cara ilmiah dan sistematis.

3. Adanya rencana tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran dikelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis studi kasus. Penelitian tindakan kelas studi kasus adalah suatu jenis penelitian tindakan yang bertujuan mencari tahu, menelusuri, meneliti, menganalisa, dan menemukan solusi atau jalan keluar yang paling baik dan tepat untuk mengatasi suatu masalah.<sup>14</sup>

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian kolaborasi dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektif pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.<sup>15</sup> Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru mata pelajaran.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum

---

<sup>14</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 35

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supriadi, *Penelitian Tindakan Kelas*,( Jakarta : Bumi Aksara,2006), hal. 17

dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.<sup>16</sup>

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:<sup>17</sup>

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Melaksanakan tindakan (*act*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan

---

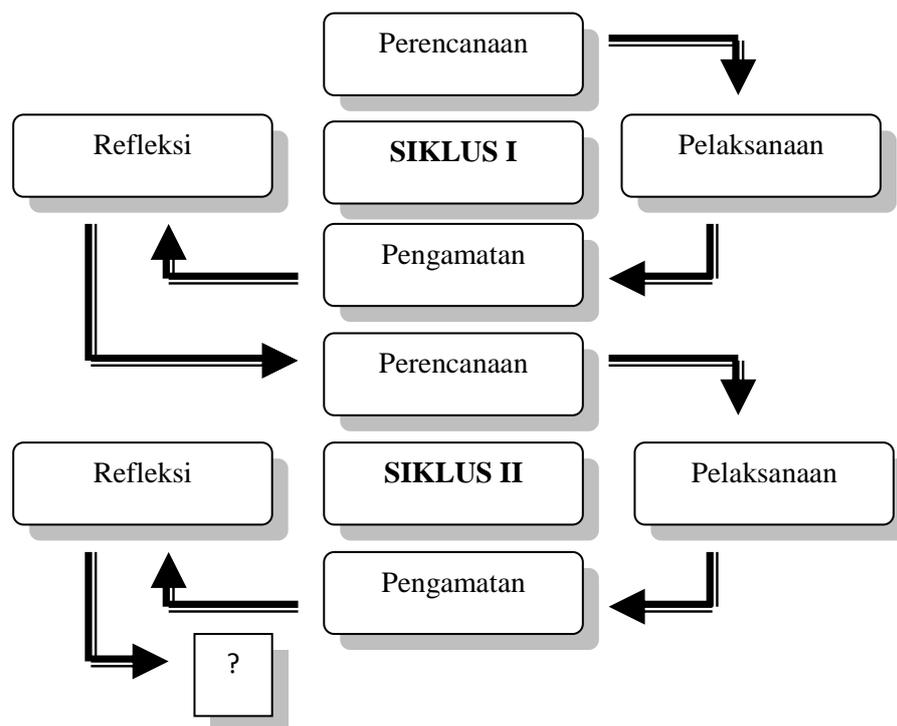
<sup>16</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 16

yang tak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (planing), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).<sup>18</sup> Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.<sup>19</sup>**



## B. Lokasi dan Subyek Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

<sup>18</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas Teori & Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2010), hal.30

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Darussalam Ngentrong Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena beberapa pertimbangan.

Beberapa pertimbangan tersebut adalah: (a) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih kurang optimal, (b) Pembelajaran dilakukan kurang menarik, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

#### **b. Subjek Penelitian**

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Tulungagung semester II tahun ajaran 2016/2017, pemilihan peserta didik kelas V pada MI Darussalam Ngentrong merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang paling tinggi. Dan dalam hal ini mereka membutuhkan sebuah metode yang mampu lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar meningkat, alasan lain dipilihnya kelas V karena peserta didik kelas V dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya metode pembelajaran *Picture and Picture*. Peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

#### **c. Tahap-tahap Penelitian**

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
  - b. Meminta izin kepada Kepala MI Darussalam Ngentrong Tulungagung untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
  - c. Melakukan wawancara dengan guru bidang studi Fiqih kelas V MI Darussalam Ngentrong Tulungagung mengenai masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar dan penerapan metode Picture and Picture pada materi Haji.
  - d. Menentukan sumber data.
  - e. Menentukan subyek penelitian.
  - f. Membuat soal tes awal dengan Dosen IAIN Tulungagung dan Guru bidang studi Fiqih MI Darussalam Ngentrong Tulungagung.
  - g. Melakukan tes awal.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.<sup>20</sup> Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap

---

<sup>20</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 61-62

observasi (*observe*), tahap refleksi.<sup>21</sup> Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode *Picture and Picture* untuk memperlancar proses pembelajaran Fiqih kelas V, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan materi Haji sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncanakan pembelajaran).
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

---

<sup>21</sup> Trianto, *Panduan Lengkap ...*, hal. 30

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

#### d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa hasil angket peserta didik.
- 4) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 5) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

#### **d. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data perencanaan pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu data yang digunakan adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal.
- b. Pernyataan peserta didik dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian

##### **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Tulungagung semester 2 tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 23 peserta didik dengan 11 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan metode *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih pada materi ibadah haji. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan mitra peneliti sebagai pengamat (observer) tindakan.

#### **e. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data.<sup>22</sup> Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data peneliti ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>23</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan yang ada di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mencari data yang aktifitas peserta didik. Kriteria keberhasilan observasi ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan pengamat.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data valid melalui pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diteliti.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>24</sup> Wawancara juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui letak kesulitan yang dihadapi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu,

---

<sup>22</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 158

<sup>23</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hal. 116

<sup>24</sup> Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Banyumedia, 2004), hal. 15

<sup>25</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

wawancara ini juga di gunakan untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V. Bagi guru kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>26</sup>

### 3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>27</sup> Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Tes yang dilakukan pada penelitian ini ada dua macam yaitu sebagai berikut:

#### a. Tes pada awal penelitian (*pre test*)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Pre test ini memiliki kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu pre test memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

#### b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*)

---

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 190

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 150

<sup>28</sup> Ahmadi dan Sofyan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot "Sebuah Analisa Teoritis, Konseptual dan Praktik"*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 199

Post tes yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Fungsi post test antara lain: a) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok yang nantinya dapat diketahui dengan membandingkan antara pre test dan post test, b) untuk mengetahui para peserta didik yang mengikuti kegiatan remedial, c) sebagai acuan untuk melaksanakan perbaikan terhadap pembelajaran.<sup>29</sup>

Kriteria penilaian dari hasil tes ini sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian<sup>30</sup>**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Vukup
D	1	40-54	4,0-5-4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode Picture and Picture digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

<sup>29</sup>Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 105

<sup>30</sup>Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 144

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan.

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 : Bilangan tetap.<sup>20</sup>

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.<sup>31</sup>

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>32</sup> Dalam penelitian dokumentasi diambil dengan melihat dokumen-dokumen resmi, seperti laporan kegiatan, catatan-catatan serta beberapa dokumen lainnya. Untuk lebih menguatkan hasil penelitian diambil pula dokumentasi berupa foto proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan penerapan model kontekstual dengan metode inkuiri pada pembelajaran Fiqih kelas V MI Darussalam Ngentrong Tulungagung.

Dokumentasi mempunyai arti penting, karena hal ini berguna untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah seperti struktur organisasi, tugas dan fungsi guru, staf karyawan, dan para peserta didik MI Darussalam ngentrong Tulungagung, dengan jalan melihat dokumentasi sekolah.

#### 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini catatan lapangan dilakukan dengan cara mencatatat segala jenis peristiwa yang berlangsung selama proses belajar mengajar. Catatan

---

<sup>31</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>32</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92

<sup>33</sup>Ibid,...hal. 103

lapangan ini berisi tentang aktifitas-aktifitas yang dilakukan peneliti dan juga peserta didik dalam pembelajaran.

#### **f. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses lanjutan dari proses pengelolaan data untuk melihat bagaimana menginteprestasikan data kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengelolaan data.<sup>34</sup> Dalam penelitian tindakan ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan), yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalis dari Miles dan Humber yang meliputi 3 hal yaitu :

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan memulai seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.

##### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

##### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar penggunaan

---

<sup>34</sup> Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Tindakan Kelas*, (Surabaya: Unesa Univercity Press, 2008), hal. 23

metode Artikulasi pada siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum \text{Siswayangtuntas}}{\sum \text{Siswamaksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan persentase keberhasilan tindakan didasarkan pada dataskor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi 91 % < NR <100 % aktifitas guru dan peserta didik peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

91 % < NR <100 % = Sangat Baik

81 % < NR <90 % = Baik

71 % < NR <80 % = Cukup

61 % < NR <70 % = Kurang

< NR < 60 % = Kurang Sekali

#### **g. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas

apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>35</sup>

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI Darussalam Ngentrong Tulungagung dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

---

<sup>35</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis ...*, hal. 101-102